Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!



Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

Ririro

Jempol Kecil

Jempol Kecil adalah anak bungsu dari tujuh bersaudara dari keluarga penebang kayu yang miskin. Waktu dimana cerita ini terjadi adalah waktu yang menyedihkan. Tidak ada banyak makanan untuk dimakan. Dan jika ada makanan, itu memerlukan banyak uang. Dan keluarga penebang kayu yang malang ini tidak punya uang.



Suatu hari, orang tua memutuskan untuk meninggalkan anak-anak di hutan, karena tidak ada makanan yang tersisa. Mereka akan mati kelaparan di rumah. Di hutan, mereka mungkin masih memiliki kesempatan. Jika, misalnya, seseorang yang bisa merawat, menemukan mereka.

Jempol Kecil mendengar rencana orang tuanya. Dia bergegas keluar dan memasukkan cukup banyak kerikil ke dalam sakunya untuk menandai jalan pulang. Keesokan harinya, orang tua membawa anak-anak jauh ke dalam hutan. Orang tua menyelinap pergi dan meninggalkan anak-anak sendirian. Jempol Kecil telah menyebarkan kerikil dalam perjalanan pulang. Begitulah cara anak-anak menemukan jalan pulang.



Di rumah, mereka melihat orang tua sangat sedih dan menyesal. Tapi tetap saja tidak ada uang untuk makan. Sekali lagi mereka akan meninggalkan anak-anak di hutan. Jempol Kecil mendengar mereka dan malam itu ketika dia ingin mengumpulkan kerikil lagi, pintunya terkunci.
Di pagi hari, anak-anak diberi sepotong kulit roti. Jempol Kecil lapar, tapi tidak memakan kulit rotinya. Remah roti akan memastikan perjalanan yang aman kembali. Jika saja burung-burung tidak memakan remah-remahnya.

Dengan putus asa, anak-anak berkeliaran di hutan sampai mereka tiba di sebuah rumah. Seorang wanita membuka pintu. "Bolehkah kami makan dan bermalam," anak-anak bertanya dengan suara termanis mereka. 'Di luar gelap gulita dan kami sangat lapar.' Wanita itu terpana dengan wajah manis anak-anak lelaki itu. "Ayo masuklah," katanya, dan mempersilakan anak-anak masuk. "Kalian akan mendapatkan sesuatu untuk dimakan, dan kalian juga bisa tidur di sini. Tapi kamu harus bersembunyi dengan baik! Suamiku adalah seorang raksasa. Jika dia lapar, dia memakan anak-anak.' Ya ampun, itu terdengar sangat berbahaya. Tapi mereka lapar dan lelah. Mereka mengambil resiko itu dan bersembunyi di bawah sofa.

'Aku mencium bau daging manusia, wanita!' raung raksasa ketika dia pulang. "Suamiku tersayang, kamu mencium bau ayam di oven," jawab sang istri. 'Bukan itu,' geram raksasa itu, 'aku pasti tahu apa yang aku cium!' Dia mengikuti hidungnya, yang mengarah ke bangku. Dengan satu ayunan bangku itu melayang kesamping. Di sana duduk tujuh anak laki-laki yang berderet gemetaran. 'Ha, lihat ya,' kata raksasa, 'kamu tidak bisa membohongi aku.' Besok saya akan memakan mereka untuk sarapan.

Anak laki-laki tidur di kamar, dimana ada tujuh anak perempuan yang juga berbaring. Semua orang tertidur, tetapi Jempol Kecil tidak. Gadis-gadis itu semua mengenakan mahkota. Setelah Tom Jempol Kecil menukar mahkota dengan topi tidur saudara-saudaranya, dia mencoba tidur. Malam itu, kamar tidur anak-anak terbuka. Raksasa naik ke tempat tidur dan memakan tujuh anak sekaligus. Baru dia berpikir - ini sangat gelap - apakah dia telah mengambil anak laki-laki dan bukan putrinya sendiri! Ketika raksasa itu menyadarinya, anak-anak lelaki itu sudah lama melarikan diri.



Dengan sepatu bot tujuh mil, raksasa itu mengejar anak-anak lelaki itu melalui hutan. Tetapi ketika dia lelah berlari dan mencari, dia tertidur lelap. Jempol Kecil

mengikatnya dan mengambil sepatu bot raksasa itu. Dia mengirim saudara-saudaranya pulang. Dengan sepatu bot tujuh mil, dia pergi ke rumah raksasa. Istri raksasa itu membuka pintu. Jempol Kecil menangis: 'Perampok telah mengikat suamimu. Mereka meminta semua uangnya sebagai ganti kebebasannya.' Wanita itu tidak tahu apa yang telah terjadi, tetapi setelah melihat bahwa putri-putrinya tidak ada lagi di sana. Dia memberikan semua uang yang dia miliki di rumah kepada Jempol Kecil.

Kembali ke rumah, orang tua sangat senang melihat Jempol Kecil lagi. Dengan semua emas yang dia bawa, mereka bisa makan dengan baik selama sisa hidup mereka.
Dan raksasa itu? Raksasa itu terbangun dan menyadari apa yang telah dilakukannya. Dia menyesalinya dan memutuskan untuk tidak pernah memakan anak lagi.